



Studi Literatur : Pengaruh Sistem Pre-Order dalam Penyusunan Anggaran Produksi Perusahaan

Angel Sri Monika Sijjabat¹, Ferdy Faith Christ Waruwu²

¹angelsjbt711@gmail.com

²ferdiwaruwu230@gmail.com

^{1,2}Universitas Negeri Medan

Article Info

Article history:

Received March 12th, 2026

Revised April 20th, 2026

Accepted April 26th, 2026

Kata Kunci:

Pre-Order System,
Production Budgeting,
Production Planning,
Cost Efficiency,
Inventory Control.

ABSTRAK

Penyusunan anggaran produksi merupakan salah satu aspek penting dalam kegiatan operasional perusahaan karena berkaitan dengan perencanaan jumlah produksi, pengendalian biaya, dan pengelolaan sumber daya perusahaan. Ketidakakuratan dalam memperkirakan permintaan pasar dapat menyebabkan terjadinya kelebihan maupun kekurangan produksi yang berdampak pada meningkatnya biaya operasional perusahaan. Salah satu strategi yang dapat digunakan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah penerapan sistem pre-order, yaitu sistem produksi berdasarkan pesanan konsumen sebelum proses produksi dilakukan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh sistem pre-order dalam penyusunan anggaran produksi melalui pendekatan studi literatur. Metode penelitian yang digunakan adalah studi literatur dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Data penelitian diperoleh dari berbagai jurnal, artikel ilmiah, buku, dan referensi akademik yang berkaitan dengan sistem pre-order, perencanaan produksi, dan penganggaran produksi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem pre-order membantu perusahaan meningkatkan akurasi penyusunan anggaran produksi karena jumlah produksi disesuaikan dengan permintaan aktual konsumen. Selain itu, sistem pre-order juga membantu perusahaan mengurangi pemborosan bahan baku, menekan biaya penyimpanan persediaan, meningkatkan efisiensi penggunaan sumber daya, serta membantu menjaga kestabilan arus kas perusahaan. Dengan demikian, sistem pre-order dapat menjadi strategi yang efektif dalam mendukung penyusunan anggaran produksi yang lebih efisien, realistis, dan sesuai dengan kebutuhan pasar.

ABSTARCT

Production budgeting is an important aspect of a company's operational activities because it is closely related to production planning, cost control, and resource management. Inaccurate demand forecasting may result in overproduction or underproduction, which can increase operational costs and reduce company efficiency. One strategy that can be implemented to overcome this problem is the pre-order system, which is a production system based on customer orders before the production process begins. This study aims to analyze the influence of the pre-order system on the preparation of production budgets through a literature

review approach. The research method used in this study is a literature review with a descriptive qualitative approach. The data were obtained from various journals, scientific articles, books, and academic references related to the pre-order system, production planning, and production budgeting. The results of the study indicate that the pre-order system helps companies improve the accuracy of production budgeting because production quantities are adjusted to actual customer demand. In addition, the pre-order system also helps companies reduce raw material waste, minimize inventory storage costs, improve resource efficiency, and maintain cash flow stability. Therefore, the pre-order system can be considered an effective strategy in supporting more efficient, realistic, and market-oriented production budgeting.



© 2021 Para Penulis. Diterbitkan oleh Perkumpulan Konsultan Manajemen Pendidikan Indonesia (PKMPI). Ini adalah artikel akses terbuka di bawah lisensi CC BY-NC-SA (<https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0>)

Corresponding Author:

Angel Sri Monika Sijabat,
Universitas Negeri Medan
Email: angelsjbt711@gmail.com

Latar Belakang

Perkembangan dunia usaha yang semakin dinamis dan meningkatnya persaingan bisnis menuntut perusahaan untuk mampu menjalankan kegiatan operasional secara efektif dan efisien. Persaingan yang semakin ketat menyebabkan perusahaan tidak hanya dituntut untuk menghasilkan produk yang berkualitas, tetapi juga harus mampu menyesuaikan kegiatan produksinya dengan perubahan kebutuhan dan permintaan konsumen. Perusahaan perlu memiliki kemampuan dalam mengelola berbagai sumber daya yang dimiliki, baik sumber daya manusia, bahan baku, modal, maupun fasilitas produksi, agar dapat digunakan secara optimal. Pengelolaan sumber daya yang baik menjadi salah satu faktor penting dalam mempertahankan keberlangsungan usaha sekaligus meningkatkan kemampuan perusahaan dalam menghadapi persaingan pasar.

Dalam menjalankan kegiatan operasional, perusahaan harus mampu melakukan perencanaan secara matang agar setiap sumber daya yang digunakan dapat memberikan hasil yang optimal. Salah satu bentuk perencanaan yang memiliki peranan penting dalam kegiatan perusahaan adalah perencanaan produksi. Perencanaan produksi berkaitan dengan penentuan jumlah produk yang harus dihasilkan, waktu produksi, kebutuhan bahan baku, tenaga kerja, serta berbagai biaya yang timbul selama proses produksi. Kesalahan dalam perencanaan produksi dapat memberikan dampak terhadap kondisi keuangan dan operasional perusahaan. Oleh sebab itu, perusahaan membutuhkan suatu alat perencanaan yang dapat digunakan untuk memperkirakan kebutuhan produksi dan biaya yang akan dikeluarkan dalam periode tertentu.

Salah satu alat yang dapat digunakan dalam perencanaan tersebut adalah anggaran produksi. Anggaran produksi merupakan bagian penting dari anggaran perusahaan yang digunakan sebagai pedoman dalam menentukan jumlah barang yang akan diproduksi pada periode tertentu. Anggaran produksi tidak hanya berkaitan dengan jumlah produk yang harus dihasilkan, tetapi juga menjadi dasar dalam memperkirakan kebutuhan bahan baku, tenaga kerja langsung, dan biaya overhead produksi. Dengan adanya anggaran produksi, perusahaan dapat melakukan perencanaan kegiatan produksi secara lebih sistematis dan terarah. Selain itu, anggaran produksi dapat membantu manajemen dalam mengendalikan kegiatan produksi agar tetap sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan.

Penyusunan anggaran produksi yang tepat sangat diperlukan karena kegiatan produksi berhubungan langsung dengan penggunaan sumber daya perusahaan. Apabila jumlah produksi ditetapkan terlalu tinggi dibandingkan dengan permintaan pasar, perusahaan berpotensi mengalami kelebihan persediaan. Kelebihan persediaan dapat menyebabkan meningkatnya biaya penyimpanan, risiko kerusakan produk, penurunan kualitas produk, serta penggunaan modal kerja yang kurang optimal. Sebaliknya, apabila jumlah produksi terlalu rendah, perusahaan dapat mengalami kekurangan produk sehingga tidak mampu memenuhi permintaan konsumen. Kondisi tersebut dapat menyebabkan keterlambatan pemenuhan pesanan dan berpotensi menurunkan kepuasan konsumen. Dengan demikian, keseimbangan antara jumlah produksi dan tingkat permintaan menjadi salah satu aspek yang perlu diperhatikan dalam penyusunan anggaran produksi.

Permasalahan tersebut menjadi semakin penting pada perusahaan yang menghadapi tingkat permintaan yang tidak stabil. Perubahan selera konsumen, kondisi ekonomi, perkembangan tren, persaingan, serta perubahan daya beli masyarakat dapat menyebabkan permintaan terhadap suatu produk mengalami peningkatan maupun penurunan dalam waktu tertentu. Ketidakpastian permintaan tersebut dapat menyulitkan perusahaan dalam menentukan jumlah produk yang harus diproduksi. Jika perusahaan hanya mengandalkan perkiraan tanpa mempertimbangkan permintaan aktual, maka kemungkinan terjadinya kelebihan atau kekurangan produksi akan semakin besar. Oleh karena itu, perusahaan membutuhkan metode yang dapat memberikan informasi permintaan secara lebih nyata sebagai dasar dalam menentukan keputusan produksi.

Salah satu sistem yang dapat digunakan untuk menyesuaikan kegiatan produksi dengan permintaan konsumen adalah sistem *pre-order*. Sistem *pre-order* merupakan metode penjualan di mana konsumen melakukan pemesanan terlebih dahulu sebelum produk diproduksi atau disediakan oleh perusahaan. Dalam penerapannya, perusahaan terlebih dahulu mengumpulkan pesanan konsumen dalam jangka waktu tertentu, kemudian memproduksi barang berdasarkan jumlah pesanan yang telah diterima. Dengan mekanisme tersebut, perusahaan memiliki informasi awal mengenai jumlah produk yang dibutuhkan oleh konsumen sebelum kegiatan produksi dilakukan.

Penerapan sistem *pre-order* memberikan perubahan terhadap pola produksi perusahaan. Pada sistem produksi konvensional, perusahaan umumnya memproduksi barang terlebih dahulu dengan menggunakan perkiraan terhadap jumlah permintaan yang akan terjadi. Produk yang telah selesai diproduksi kemudian disimpan sebagai persediaan sampai terdapat konsumen yang melakukan pembelian. Sementara itu, pada sistem *pre-order*, produksi lebih diarahkan berdasarkan pesanan yang telah masuk. Perbedaan tersebut menyebabkan perusahaan memiliki peluang untuk mengurangi ketidakpastian dalam menentukan jumlah produksi karena sebagian permintaan telah diketahui sebelum proses produksi dimulai.

Sistem *pre-order* juga memiliki kaitan yang erat dengan pengendalian persediaan. Persediaan merupakan salah satu komponen yang membutuhkan biaya dan harus dikelola secara tepat oleh perusahaan. Semakin banyak produk yang disimpan, semakin besar pula kebutuhan ruang penyimpanan dan biaya yang harus dikeluarkan untuk menjaga produk tersebut. Pada jenis produk tertentu, terutama produk makanan, minuman, fesyen musiman, dan produk yang memiliki masa tren tertentu, penyimpanan yang terlalu lama bahkan dapat menimbulkan risiko kerusakan, kedaluwarsa, atau penurunan nilai produk. Melalui sistem *pre-order*, perusahaan dapat menyesuaikan volume produksi dengan pesanan sehingga persediaan produk jadi dapat ditekan.

Selain berhubungan dengan persediaan, sistem *pre-order* juga dapat membantu perusahaan dalam mengelola penggunaan modal kerja. Dalam kegiatan produksi, perusahaan membutuhkan dana untuk membeli bahan baku, membayar tenaga kerja, biaya transportasi, serta biaya produksi lainnya. Pada sistem *pre-order* yang disertai pembayaran di awal atau uang muka, perusahaan memperoleh sebagian dana sebelum produk selesai diproduksi. Dana tersebut dapat digunakan untuk mendukung kebutuhan proses produksi. Dengan demikian, perusahaan memiliki peluang

untuk mengurangi tekanan terhadap modal kerja, meskipun pengelolaannya tetap harus dilakukan secara hati-hati agar perusahaan mampu memenuhi pesanan sesuai dengan waktu dan kualitas yang telah dijanjikan.

Penerapan sistem *pre-order* juga memberikan informasi yang lebih konkret mengenai tingkat permintaan konsumen. Jumlah pesanan yang diterima dalam periode tertentu dapat digunakan sebagai salah satu dasar dalam memperkirakan kebutuhan produksi. Informasi tersebut dapat membantu manajemen menentukan berapa banyak bahan baku yang harus disediakan, jumlah tenaga kerja yang diperlukan, kapasitas produksi yang harus digunakan, serta biaya yang diperkirakan akan timbul. Dengan demikian, data pesanan dalam sistem *pre-order* tidak hanya berfungsi sebagai informasi penjualan, tetapi juga dapat menjadi informasi penting dalam proses perencanaan dan penganggaran produksi.

Hubungan antara sistem *pre-order* dan anggaran produksi dapat dilihat dari proses penentuan jumlah produksi. Pada dasarnya, anggaran produksi harus disusun berdasarkan estimasi penjualan dan kebijakan persediaan perusahaan. Ketika perusahaan menggunakan sistem *pre-order*, jumlah pesanan yang telah diterima dapat memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai kebutuhan produk. Informasi tersebut dapat membantu perusahaan menyusun anggaran produksi yang lebih mendekati kebutuhan aktual. Dengan demikian, penerapan sistem *pre-order* dapat menjadi salah satu pendekatan yang mendukung perusahaan dalam mengurangi kesalahan perencanaan produksi.

Namun demikian, sistem *pre-order* tidak berarti bahwa perusahaan terbebas sepenuhnya dari risiko produksi. Perusahaan tetap harus memperhatikan kemampuan kapasitas produksi, ketersediaan bahan baku, waktu pengadaan bahan, kemampuan tenaga kerja, serta kapasitas mesin dan fasilitas produksi. Apabila jumlah pesanan meningkat secara signifikan tetapi kapasitas produksi perusahaan terbatas, maka dapat terjadi keterlambatan dalam pemenuhan pesanan. Oleh karena itu, informasi mengenai jumlah *pre-order* perlu dikombinasikan dengan informasi mengenai kemampuan produksi perusahaan agar anggaran produksi yang disusun dapat diterapkan secara realistis.

Selain itu, perusahaan juga harus memperhatikan kemungkinan terjadinya pembatalan pesanan, perubahan jumlah pesanan, keterlambatan pembayaran, maupun ketidaksesuaian antara jumlah pesanan dengan kemampuan konsumen untuk melakukan pembayaran. Faktor-faktor tersebut menunjukkan bahwa sistem *pre-order* tetap memerlukan pengendalian manajemen yang baik. Perusahaan tidak cukup hanya mengumpulkan jumlah pesanan, tetapi juga perlu melakukan pencatatan, pengawasan, dan evaluasi terhadap pesanan yang masuk. Data *pre-order* yang dikelola dengan baik akan lebih bermanfaat apabila digunakan sebagai bagian dari sistem perencanaan dan pengendalian perusahaan.

Dalam praktiknya, sistem *pre-order* tidak hanya diterapkan oleh perusahaan berskala besar, tetapi juga banyak digunakan oleh usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). Sistem tersebut banyak ditemukan pada usaha kuliner, fesyen, kerajinan, produk kecantikan, makanan olahan, serta berbagai produk kreatif lainnya. Bagi UMKM, pengelolaan modal dan persediaan menjadi hal yang penting karena sumber daya yang dimiliki relatif terbatas. Produksi dalam jumlah besar tanpa kepastian permintaan dapat meningkatkan risiko kerugian. Oleh karena itu, sistem *pre-order* dapat digunakan sebagai salah satu alternatif untuk menyesuaikan produksi dengan kebutuhan konsumen.

Pada UMKM, penerapan sistem *pre-order* juga dapat memberikan fleksibilitas dalam menghadapi perubahan permintaan pasar. Pelaku usaha dapat membuka periode pemesanan terlebih dahulu, mencatat jumlah produk yang dipesan, kemudian menentukan jumlah produksi berdasarkan data tersebut. Pola ini dapat membantu pelaku usaha mengurangi kebutuhan untuk menyediakan persediaan dalam jumlah besar. Selain itu, pelaku usaha dapat memperoleh gambaran mengenai produk yang paling banyak diminati konsumen sehingga dapat digunakan sebagai pertimbangan dalam menentukan jenis dan jumlah produksi pada periode berikutnya.

Perkembangan teknologi digital turut memberikan kemudahan dalam penerapan sistem *pre-order*. Media sosial dan berbagai platform perdagangan digital memungkinkan perusahaan dan UMKM menyampaikan informasi produk kepada konsumen secara lebih cepat. Konsumen dapat melakukan pemesanan melalui media sosial, aplikasi pesan, maupun platform penjualan digital. Informasi pesanan yang terkumpul kemudian dapat digunakan perusahaan untuk mengetahui jumlah permintaan dalam periode tertentu. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa sistem *pre-order* semakin relevan dengan perkembangan pola konsumsi masyarakat yang menginginkan kemudahan dalam melakukan pemesanan produk.

Meskipun demikian, penggunaan sistem *pre-order* juga membutuhkan pengelolaan informasi yang baik. Jumlah pesanan harus dicatat secara akurat agar tidak terjadi kesalahan dalam menentukan jumlah produksi. Kesalahan pencatatan dapat menyebabkan jumlah produksi tidak sesuai dengan jumlah pesanan sehingga dapat menimbulkan pemborosan maupun keterlambatan pemenuhan pesanan. Oleh karena itu, perusahaan perlu memiliki sistem pencatatan dan pengendalian yang mampu menghubungkan informasi penjualan dengan perencanaan produksi. Semakin baik informasi yang diperoleh dari sistem *pre-order*, semakin besar peluang informasi tersebut dapat dimanfaatkan dalam penyusunan anggaran produksi.

Dari perspektif manajemen, anggaran produksi juga berfungsi sebagai alat pengendalian. Setelah anggaran produksi ditetapkan, perusahaan dapat membandingkan antara jumlah produksi yang direncanakan dengan realisasi produksi. Apabila terdapat perbedaan, manajemen dapat melakukan evaluasi terhadap penyebab terjadinya penyimpangan tersebut. Dalam konteks sistem *pre-order*, evaluasi dapat dilakukan dengan membandingkan jumlah pesanan yang diterima, jumlah produk yang dianggarkan, jumlah produk yang diproduksi, dan jumlah produk yang berhasil diserahkan kepada konsumen. Hasil evaluasi tersebut dapat menjadi dasar untuk memperbaiki perencanaan produksi pada periode berikutnya.

Dengan demikian, sistem *pre-order* tidak hanya dapat dilihat sebagai strategi penjualan, tetapi juga sebagai salah satu sumber informasi dalam proses perencanaan produksi. Data pesanan konsumen dapat dimanfaatkan untuk memperkirakan kebutuhan produksi, kebutuhan bahan baku, tenaga kerja, serta biaya produksi. Hubungan tersebut menunjukkan bahwa penerapan sistem *pre-order* berpotensi memberikan kontribusi terhadap penyusunan anggaran produksi yang lebih terarah. Namun, tingkat manfaatnya tetap dipengaruhi oleh bagaimana perusahaan mengelola data pesanan dan mengintegrasikannya dengan proses perencanaan produksi.

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa perencanaan produksi yang baik memiliki hubungan dengan efektivitas kegiatan operasional perusahaan. Perencanaan produksi yang dilakukan secara tepat dapat membantu perusahaan menyesuaikan kapasitas produksi dengan kebutuhan pasar, mengoptimalkan penggunaan sumber daya, serta mengurangi risiko pemborosan. Penelitian mengenai penganggaran perusahaan juga menunjukkan pentingnya anggaran sebagai alat perencanaan dan pengendalian kegiatan operasional. Sementara itu, penelitian mengenai sistem *pre-order* banyak membahas manfaatnya dalam meningkatkan fleksibilitas penjualan, mengurangi persediaan, serta menyesuaikan produksi dengan permintaan konsumen.

Meskipun demikian, pembahasan mengenai sistem *pre-order* dan anggaran produksi masih memiliki ruang untuk dikaji lebih lanjut. Sebagian penelitian cenderung membahas sistem *pre-order* dari perspektif pemasaran dan keputusan pembelian konsumen, sedangkan penelitian mengenai anggaran lebih banyak berfokus pada perencanaan biaya dan produksi secara umum. Hubungan antara informasi yang diperoleh melalui sistem *pre-order* dengan proses penyusunan anggaran produksi belum selalu menjadi fokus utama penelitian. Kondisi tersebut menunjukkan adanya ruang penelitian untuk mengkaji bagaimana sistem *pre-order* dapat digunakan sebagai dasar informasi dalam menentukan jumlah produksi dan menyusun anggaran produksi.

Research gap tersebut menjadi penting karena keputusan produksi memiliki konsekuensi langsung terhadap biaya perusahaan. Ketika perusahaan memproduksi terlalu banyak barang, modal perusahaan dapat tertahan dalam bentuk persediaan. Sebaliknya, ketika produksi terlalu sedikit, perusahaan dapat kehilangan kesempatan untuk memenuhi permintaan konsumen. Sistem *pre-order* dapat memberikan informasi permintaan yang lebih aktual, tetapi informasi tersebut perlu dikelola dan diterjemahkan menjadi keputusan produksi yang tepat. Oleh karena itu, perlu dikaji lebih lanjut bagaimana penerapan sistem *pre-order* dapat dikaitkan dengan penyusunan anggaran produksi sebagai bagian dari perencanaan dan pengendalian perusahaan.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat dipahami bahwa sistem *pre-order* memiliki keterkaitan dengan berbagai aspek pengelolaan perusahaan, mulai dari perencanaan produksi, pengendalian persediaan, pengelolaan modal kerja, hingga penyusunan anggaran produksi. Sistem tersebut memberikan informasi mengenai jumlah pesanan yang dapat digunakan sebagai salah satu pertimbangan dalam menentukan kebutuhan produksi. Meskipun demikian, penerapannya tetap membutuhkan perencanaan, pencatatan, dan pengendalian yang baik agar jumlah produksi sesuai dengan kemampuan perusahaan dan pesanan konsumen.

Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis pengaruh sistem *pre-order* dalam penyusunan anggaran produksi melalui pendekatan studi literatur dari berbagai penelitian dan sumber ilmiah yang relevan. Pendekatan studi literatur digunakan untuk mengidentifikasi berbagai temuan penelitian sebelumnya mengenai sistem *pre-order*, perencanaan produksi, pengendalian persediaan, dan penganggaran produksi. Melalui kajian tersebut, penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai hubungan antara penerapan sistem *pre-order* dengan penyusunan anggaran produksi serta faktor-faktor yang perlu diperhatikan dalam penerapannya.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis maupun praktis. Secara teoritis, penelitian ini dapat menambah referensi dalam bidang akuntansi manajemen dan penganggaran perusahaan, khususnya yang berkaitan dengan sistem *pre-order* dan perencanaan produksi. Kajian ini juga diharapkan dapat memperluas pemahaman mengenai bagaimana informasi permintaan konsumen dapat dimanfaatkan dalam proses penyusunan anggaran produksi.

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi perusahaan dan pelaku UMKM dalam menentukan strategi produksi yang sesuai dengan kondisi permintaan pasar. Pemanfaatan sistem *pre-order* secara tepat diharapkan dapat membantu perusahaan mengurangi risiko kelebihan produksi, mengendalikan persediaan, mengoptimalkan penggunaan modal kerja, serta menyusun anggaran produksi yang lebih sesuai dengan kebutuhan aktual. Dengan demikian, sistem *pre-order* tidak hanya dapat digunakan sebagai strategi untuk memperoleh pesanan, tetapi juga dapat menjadi salah satu bagian dari proses perencanaan dan pengendalian kegiatan produksi perusahaan.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode studi literatur (*literature review*) dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Metode studi literatur digunakan untuk mengkaji, menganalisis, serta memahami berbagai teori dan hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan pengaruh sistem *pre-order* dalam penyusunan anggaran produksi. Pendekatan kualitatif deskriptif dipilih karena penelitian ini berfokus pada pemahaman fenomena, konsep, serta hubungan antara sistem *pre-order* dan proses penyusunan anggaran produksi berdasarkan sumber-sumber ilmiah yang relevan.

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang diperoleh dari berbagai sumber ilmiah, seperti jurnal nasional dan internasional, buku, artikel ilmiah, prosiding, serta referensi akademik lainnya yang berkaitan dengan sistem *pre-order*, perencanaan produksi,

dan penganggaran produksi. Literatur yang digunakan berasal dari publikasi ilmiah yang memiliki keterkaitan dengan topik penelitian serta dapat mendukung proses analisis secara teoritis.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi dan penelusuran literatur secara sistematis. Penelusuran data dilakukan menggunakan beberapa database akademik, seperti Google Scholar, Garuda, dan sumber ilmiah lainnya dengan menggunakan kata kunci “pre-order”, “anggaran produksi”, “perencanaan produksi”, “production budgeting”, dan “production planning”. Literatur yang diperoleh kemudian dikumpulkan, diidentifikasi, dan diseleksi berdasarkan relevansi terhadap topik penelitian.

Dalam penelitian ini, penulis menetapkan kriteria inklusi dan eksklusi untuk memperoleh sumber literatur yang sesuai. Kriteria inklusi meliputi artikel atau jurnal yang membahas sistem pre-order, produksi berbasis pesanan, penyusunan anggaran produksi, efisiensi biaya produksi, serta penelitian yang dipublikasikan dalam rentang tahun yang relevan dan memiliki pembahasan yang sesuai dengan topik penelitian. Sementara itu, kriteria eksklusi meliputi artikel yang tidak berkaitan dengan penganggaran produksi, artikel yang hanya membahas aspek pemasaran tanpa hubungan dengan produksi, serta sumber yang tidak memiliki metodologi dan data yang jelas.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif dan content analysis (analisis isi). Analisis dilakukan dengan cara membaca, memahami, mengelompokkan, membandingkan, dan menginterpretasikan berbagai hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan sistem pre-order dan anggaran produksi. Selanjutnya, hasil analisis tersebut disintesis untuk memperoleh pemahaman mengenai pengaruh sistem pre-order terhadap penyusunan anggaran produksi, khususnya dalam aspek efisiensi biaya, pengendalian persediaan, ketepatan perencanaan produksi, dan pengelolaan sumber daya perusahaan.

Tahapan penelitian dimulai dari identifikasi masalah terkait pentingnya penyusunan anggaran produksi dalam perusahaan. Tahap berikutnya dilakukan pengumpulan literatur yang relevan sesuai dengan topik penelitian. Literatur yang telah diperoleh kemudian diseleksi berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi agar data yang digunakan lebih valid dan sesuai dengan kebutuhan penelitian. Selanjutnya dilakukan proses analisis dan sintesis terhadap isi literatur untuk menemukan hubungan, persamaan, serta perbedaan hasil penelitian terdahulu. Tahap terakhir adalah menarik kesimpulan berdasarkan hasil kajian literatur yang telah dilakukan.

Melalui metode studi literatur ini, penelitian diharapkan mampu memberikan gambaran secara komprehensif mengenai pengaruh sistem pre-order dalam penyusunan anggaran produksi serta menjadi referensi akademik bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan penganggaran perusahaan dan perencanaan produksi.

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil studi literatur terhadap berbagai jurnal dan artikel ilmiah yang berkaitan dengan sistem pre-order dan penyusunan anggaran produksi, diperoleh beberapa temuan yang menunjukkan adanya hubungan antara sistem produksi berbasis pesanan dengan efektivitas perencanaan produksi perusahaan. Ringkasan hasil kajian literatur disajikan pada tabel berikut

Tabel 1. Ringkasan Penelitian Terdahulu tentang Sistem Pre-Order dan Anggaran Produksi

No	Nama Pengarang	Tahun	Negara	Tujuan Penelitian	Partisi pan	Metode Pengambilan Data	Temuan
1.	Chandra &	2024	Indonesia	Menentuka	UMKM	Penelitian	Hasil penelitian

	Hidayah			n jumlah produksi keripik cabe, membuat perencanaan produksi agregat, serta menyusun jadwal induk produksi tiap varian produk.	Keripik Cabe OPQ	dilakukan melalui observasi langsung, wawancara, serta dokumentasi data historis penjualan, kapasitas produksi, jumlah tenaga kerja, dan biaya produksi perusahaan.	menunjukkan bahwa perencanaan produksi yang tepat mampu membantu perusahaan memenuhi permintaan pasar secara lebih optimal serta meningkatkan efisiensi penggunaan kapasitas produksi dan pengendalian persediaan.
2.	Priyono	2021	Indonesia	Mengembangkan aplikasi perencanaan anggaran produksi dan membantu realisasi anggaran produksi berbasis aktivitas.	Industri film independen	Penelitian menggunakan observasi, studi pustaka, dan analisis kebutuhan sistem dalam proses penyusunan anggaran produksi berbasis aktivitas.	Penelitian menunjukkan bahwa pendekatan penganggaran berbasis aktivitas membantu perusahaan mengendalikan biaya produksi dan meningkatkan efektivitas perencanaan keuangan produksi.
3.	Sasongko & Soeltanong	2021	Indonesia	Menganalisis perencanaan produksi dan pengendalian persediaan pada perusahaan manufaktur.	Perusahaan manufaktur	Pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi perusahaan, observasi proses produksi, dan analisis data persediaan	Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan produksi yang baik dapat meningkatkan efisiensi persediaan serta membantu perusahaan mengurangi risiko kekurangan maupun kelebihan stok barang.

						n.	
4.	Lu	2019	China	Mengkaji biaya produksi pada proyek film skala kecil dan menganalisis efisiensi pengelolaan biaya produksi.	Rumah produksi film	Penelitian dilakukan menggunakan metode studi kasus dengan pengumpulan data melalui observasi dan analisis biaya produksi proyek film.	Penelitian menemukan bahwa pengendalian biaya produksi sangat penting untuk menjaga efisiensi operasional dan meminimalkan pemborosan sumber daya produksi.
5.	Riska	2020	Indonesia	Menganalisis pentingnya perencanaan keuangan usaha serta mengidentifikasi strategi pengelolaan keuangan.	Pelaku usaha	Penelitian menggunakan metode studi literatur dengan mengumpulkan berbagai referensi terkait perencanaan dan pengelolaan keuangan usaha.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan keuangan yang baik membantu perusahaan menjaga kestabilan modal kerja dan meningkatkan efektivitas pengelolaan usaha.
6.	Candraningrat et al.	2021	Indonesia	Mengkaji efektivitas strategi pemasaran dan manajemen keuangan pada UMKM.	UMKM	Data penelitian diperoleh melalui wawancara, observasi lapangan, dan dokumentasi aktivitas usaha.	Penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan keuangan yang baik berpengaruh terhadap peningkatan efisiensi operasional dan keberlangsungan usaha UMKM.

7.	Suhartini et al.	2020	Indonesia	Menganalisis perencanaan agregat produksi dan mengoptimalkan kapasitas produksi perusahaan.	Industri manufaktur	Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, dokumentasi, dan analisis data produksi perusahaan.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan agregat membantu perusahaan menyesuaikan kapasitas produksi dengan permintaan pasar sehingga biaya produksi dapat ditekan.
8.	Anwar & Wardi	2018	Indonesia	Mengoptimalkan kapasitas produksi perusahaan dan menekan biaya produksi melalui perencanaan produksi.	Perusahaan manufaktur	Penelitian dilakukan melalui observasi proses produksi dan analisis data kapasitas produksi perusahaan.	Penelitian menemukan bahwa pengendalian kapasitas produksi yang efektif dapat membantu perusahaan mengurangi biaya operasional produksi dan meningkatkan efisiensi penggunaan sumber daya.
9.	Dwiwinarno & Kuswantoro	2020	Indonesia	Menggunakan metode linear programming dalam perencanaan produksi dan mengoptimalkan penggunaan sumber daya produksi.	Industri manufaktur	Metode penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan analisis data produksi dan pemodelan matematis linear programming.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa optimasi produksi mampu meningkatkan efisiensi penggunaan sumber daya dan membantu perusahaan mencapai target produksi secara lebih efektif.
10.	Marfuah & Priharyanto	2018	Indonesia	Menentukan jadwal induk produksi	Perusahaan produksi	Pengumpulan data dilakukan melalui	Penelitian menunjukkan bahwa penyusunan

				dan meningkatkan efektivitas proses produksi perusahaan		dokumentasi perusahaan dan analisis jadwal produksi.	jadwal induk produksi membantu perusahaan menjaga kestabilan proses produksi dan meningkatkan efektivitas perencanaan produksi.
--	--	--	--	---	--	--	---

Berdasarkan hasil kajian literatur yang telah dilakukan, sistem *pre-order* terbukti memiliki keterkaitan yang kuat dengan penyusunan anggaran produksi dalam perusahaan. Sistem *pre-order* merupakan sistem penjualan yang dilakukan berdasarkan pemesanan konsumen sebelum proses produksi berlangsung. Dalam sistem ini, perusahaan dapat menyesuaikan jumlah produksi dengan jumlah pesanan yang telah diterima sehingga aktivitas produksi menjadi lebih teratur dan terarah. Berbeda dengan sistem produksi massal yang cenderung mengandalkan perkiraan permintaan pasar, sistem *pre-order* memberikan informasi permintaan yang lebih nyata karena perusahaan telah memperoleh data pesanan dari konsumen sebelum kegiatan produksi dilakukan. Informasi tersebut dapat menjadi dasar bagi perusahaan dalam menentukan jumlah produk yang akan diproduksi dan menyusun anggaran produksi secara lebih sesuai dengan kebutuhan.

Dalam penyusunan anggaran produksi, informasi mengenai jumlah permintaan menjadi faktor penting karena berkaitan dengan kebutuhan bahan baku, tenaga kerja langsung, dan biaya overhead produksi. Kesalahan dalam memperkirakan permintaan dapat menyebabkan perusahaan mengalami kelebihan produksi (*overproduction*) maupun kekurangan produksi (*underproduction*). Kelebihan produksi dapat menyebabkan penumpukan persediaan, meningkatnya biaya penyimpanan, risiko kerusakan produk, serta modal kerja yang tertahan. Sebaliknya, kekurangan produksi dapat menyebabkan perusahaan tidak mampu memenuhi permintaan konsumen, mengalami keterlambatan pengiriman, dan kehilangan kesempatan penjualan. Oleh karena itu, ketepatan dalam menentukan jumlah produksi menjadi salah satu aspek penting dalam menciptakan efisiensi kegiatan operasional perusahaan.

Penerapan sistem *pre-order* dapat membantu mengurangi permasalahan tersebut karena jumlah pesanan yang telah diterima dapat digunakan sebagai salah satu dasar dalam menentukan kebutuhan produksi. Data pesanan dapat digunakan perusahaan untuk memperkirakan jumlah bahan baku yang harus disediakan, tenaga kerja yang diperlukan, waktu produksi, serta biaya yang harus dikeluarkan. Dengan demikian, perusahaan dapat mengalokasikan sumber daya sesuai dengan kebutuhan aktual dan mengurangi kemungkinan penggunaan sumber daya secara berlebihan. Selain itu, apabila sistem *pre-order* disertai pembayaran di awal atau uang muka, perusahaan juga dapat memperoleh tambahan dana untuk mendukung kebutuhan modal kerja selama proses produksi berlangsung.

Namun, sistem *pre-order* tidak sepenuhnya menghilangkan risiko produksi karena perusahaan tetap harus memperhatikan kapasitas produksi, ketersediaan bahan baku, kemampuan tenaga kerja, waktu penyelesaian, serta kemungkinan perubahan atau pembatalan pesanan. Oleh karena itu, informasi *pre-order* perlu dipadukan dengan perencanaan dan pengendalian produksi yang baik. Berdasarkan hasil kajian literatur, sistem *pre-order* dapat menjadi salah satu sumber informasi yang membantu perusahaan menyusun anggaran produksi secara lebih realistis, mengendalikan persediaan, dan meningkatkan efisiensi penggunaan sumber daya. Dengan adanya keterkaitan tersebut, sistem *pre-order* tidak hanya berfungsi sebagai strategi penjualan, tetapi juga dapat mendukung proses perencanaan dan pengendalian produksi perusahaan.

Selain itu, sistem *pre-order* dapat membantu perusahaan dalam melakukan evaluasi terhadap perencanaan produksi dari satu periode ke periode berikutnya. Data jumlah pesanan, jumlah

produksi, dan biaya yang dikeluarkan dapat dibandingkan untuk mengetahui apakah anggaran yang telah disusun sesuai dengan kondisi aktual. Hasil evaluasi tersebut dapat digunakan sebagai dasar untuk melakukan perbaikan pada penyusunan anggaran produksi berikutnya. Dengan demikian, penggunaan data *pre-order* secara berkelanjutan dapat membantu perusahaan memperoleh informasi yang lebih baik mengenai pola permintaan konsumen dan menyesuaikan perencanaan produksinya.

Dari hasil kajian literatur dapat dipahami bahwa efektivitas sistem *pre-order* dalam mendukung anggaran produksi sangat bergantung pada kemampuan perusahaan dalam mengelola informasi pesanan. Pencatatan pesanan yang akurat, perencanaan kebutuhan bahan baku, pengaturan tenaga kerja, serta pengendalian biaya menjadi bagian penting dalam penerapannya. Apabila informasi *pre-order* dapat dikelola dengan baik dan diintegrasikan ke dalam proses penyusunan anggaran, perusahaan dapat mengurangi risiko pemborosan produksi dan meningkatkan efisiensi penggunaan sumber daya. Oleh karena itu, sistem *pre-order* dapat dipandang sebagai salah satu pendekatan yang mendukung penyusunan anggaran produksi yang lebih terencana dan sesuai dengan kebutuhan pasar.

Melalui sistem *pre-order*, perusahaan memperoleh kepastian jumlah pesanan sebelum proses produksi dilakukan. Kepastian tersebut membantu perusahaan menyusun anggaran produksi secara lebih realistis karena perusahaan telah mengetahui estimasi jumlah produk yang akan diproduksi. Dengan demikian, perusahaan dapat menentukan kebutuhan bahan baku secara lebih tepat sehingga risiko pemborosan bahan baku dapat dikurangi. Selain itu, perusahaan juga dapat mengatur penggunaan tenaga kerja sesuai kebutuhan produksi sehingga biaya tenaga kerja menjadi lebih efisien. Dalam hal ini, sistem *pre-order* membantu perusahaan mengurangi ketidakpastian dalam proses penyusunan anggaran produksi dan meningkatkan efektivitas pengendalian biaya produksi.

Hasil kajian literatur juga menunjukkan bahwa sistem *pre-order* berpengaruh terhadap pengendalian persediaan perusahaan. Pada sistem produksi konvensional, perusahaan umumnya memproduksi barang terlebih dahulu sebelum adanya kepastian pembelian dari konsumen. Kondisi tersebut sering menyebabkan penumpukan persediaan di gudang karena jumlah barang yang diproduksi tidak sepenuhnya sesuai dengan kebutuhan pasar. Penumpukan persediaan dapat meningkatkan biaya penyimpanan, biaya perawatan barang, serta risiko barang rusak atau tidak terjual. Dalam jangka panjang, kondisi tersebut dapat menghambat arus kas perusahaan karena modal kerja tertahan dalam bentuk persediaan barang.

Sebaliknya, sistem *pre-order* memungkinkan perusahaan memproduksi barang sesuai jumlah pesanan konsumen sehingga tingkat persediaan dapat ditekan seminimal mungkin. Perusahaan tidak perlu menyimpan terlalu banyak barang jadi di gudang karena produk diproduksi berdasarkan permintaan aktual. Dengan berkurangnya persediaan barang jadi, perusahaan dapat mengurangi biaya penyimpanan dan meningkatkan efisiensi penggunaan ruang gudang. Selain itu, pengelolaan bahan baku juga menjadi lebih terkendali karena perusahaan hanya membeli bahan baku sesuai kebutuhan produksi. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa sistem *pre-order* tidak hanya membantu penyusunan anggaran produksi, tetapi juga mendukung efektivitas pengendalian persediaan perusahaan.

Dari sisi efisiensi biaya produksi, sistem *pre-order* memberikan pengaruh yang cukup signifikan terhadap pengurangan pemborosan biaya operasional perusahaan. Produksi yang dilakukan berdasarkan pesanan membantu perusahaan menghindari penggunaan bahan baku secara berlebihan dan mengurangi risiko produk tidak terjual. Selain itu, perusahaan dapat mengatur jadwal produksi secara lebih efektif karena jumlah pesanan telah diketahui sebelumnya. Pengaturan jadwal produksi yang baik membantu perusahaan memanfaatkan kapasitas produksi secara optimal dan mengurangi waktu menganggur (*idle time*) pada tenaga kerja maupun mesin produksi.

Efisiensi biaya produksi yang dihasilkan dari sistem *pre-order* juga berdampak pada peningkatan profitabilitas perusahaan. Ketika biaya produksi dapat ditekan dan penggunaan sumber

daya menjadi lebih efisien, maka perusahaan memiliki peluang memperoleh keuntungan yang lebih besar. Sistem pre-order juga membantu perusahaan menjaga stabilitas arus kas karena sebagian perusahaan menerapkan pembayaran di muka (down payment) sebelum proses produksi dimulai. Dana yang diterima dari konsumen tersebut dapat digunakan untuk membantu pembelian bahan baku maupun membiayai proses produksi sehingga perusahaan tidak sepenuhnya bergantung pada modal internal.

Meskipun memiliki berbagai keuntungan, penerapan sistem pre-order tetap memiliki beberapa kendala yang perlu diperhatikan perusahaan. Sistem ini sangat bergantung pada kemampuan perusahaan dalam mengelola waktu produksi dan memenuhi jadwal pengiriman kepada konsumen. Keterlambatan produksi dapat menyebabkan keterlambatan pengiriman barang sehingga menurunkan tingkat kepuasan pelanggan. Apabila kondisi tersebut terjadi secara terus-menerus, maka kepercayaan konsumen terhadap perusahaan dapat menurun. Oleh karena itu, perusahaan yang menerapkan sistem pre-order harus memiliki perencanaan produksi yang matang, koordinasi yang baik dengan pemasok bahan baku, serta kemampuan manajemen operasional yang efektif.

Selain itu, sistem pre-order juga memiliki risiko apabila terjadi perubahan permintaan konsumen secara mendadak atau adanya pembatalan pesanan dari pelanggan. Kondisi tersebut dapat memengaruhi perencanaan produksi yang telah disusun sebelumnya. Oleh sebab itu, perusahaan perlu memiliki strategi pengendalian risiko, seperti penetapan aturan pembayaran uang muka, pengaturan jadwal produksi yang fleksibel, dan komunikasi yang baik dengan konsumen agar proses produksi tetap berjalan dengan lancar.

Berdasarkan hasil perbandingan berbagai penelitian terdahulu, sebagian besar penelitian Hasil kajian juga menunjukkan bahwa sistem *pre-order* dapat memberikan manfaat dalam mengurangi risiko penumpukan produk yang tidak terjual. Produksi yang dilakukan berdasarkan pesanan memungkinkan perusahaan menyesuaikan jumlah barang yang dihasilkan dengan kebutuhan konsumen. Kondisi tersebut dapat mengurangi biaya penyimpanan dan risiko kerusakan produk, terutama pada barang yang memiliki masa simpan terbatas atau mudah mengalami perubahan kualitas. Dengan demikian, perusahaan dapat menggunakan modal yang dimiliki secara lebih optimal karena sebagian besar produk yang diproduksi telah memiliki calon pembeli.

Selain pengendalian persediaan, sistem *pre-order* juga dapat membantu perusahaan dalam mengatur kebutuhan bahan baku dan tenaga kerja. Informasi mengenai jumlah pesanan yang diterima dapat digunakan untuk memperkirakan jumlah bahan baku yang harus disediakan sebelum proses produksi dimulai. Perusahaan juga dapat menyesuaikan jumlah tenaga kerja dan waktu produksi dengan volume pesanan. Perencanaan tersebut dapat mengurangi kemungkinan terjadinya pembelian bahan baku secara berlebihan maupun penggunaan tenaga kerja yang tidak sesuai dengan kebutuhan produksi.

Sistem *pre-order* juga dapat menjadi sumber informasi bagi perusahaan dalam melakukan evaluasi dan penyusunan anggaran pada periode berikutnya. Data mengenai jumlah pesanan, biaya produksi, dan realisasi produksi dapat dibandingkan dengan anggaran yang telah ditetapkan. Apabila terdapat selisih antara anggaran dan realisasi, perusahaan dapat melakukan evaluasi untuk mengetahui penyebab terjadinya perbedaan tersebut. Hasil evaluasi dapat digunakan untuk memperbaiki perencanaan produksi sehingga penyusunan anggaran pada periode berikutnya menjadi lebih akurat dan sesuai dengan kondisi operasional perusahaan.

Dengan demikian, penerapan sistem *pre-order* tidak hanya berkaitan dengan kegiatan penjualan, tetapi juga dapat mendukung proses perencanaan dan pengendalian perusahaan secara keseluruhan. Informasi permintaan yang diperoleh sebelum produksi dapat membantu perusahaan menentukan jumlah produksi, mengendalikan persediaan, memperkirakan kebutuhan bahan baku dan tenaga kerja, serta mengendalikan biaya produksi. Namun, keberhasilan penerapan sistem ini tetap bergantung pada kemampuan perusahaan dalam mengelola data pesanan dan menyesuaikannya dengan kapasitas produksi yang tersedia. Oleh karena itu, integrasi antara sistem

pre-order dan penyusunan anggaran produksi menjadi salah satu aspek yang penting untuk mendukung kegiatan operasional perusahaan secara lebih terencana dan efisien.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil studi literatur yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa sistem *pre-order* memiliki pengaruh positif terhadap penyusunan anggaran produksi perusahaan. Sistem *pre-order* membantu perusahaan memperoleh kepastian permintaan sebelum proses produksi dilakukan sehingga perusahaan dapat menentukan jumlah produksi secara lebih tepat dan terarah. Kepastian jumlah pesanan tersebut menjadi dasar penting dalam penyusunan anggaran produksi, terutama dalam menentukan kebutuhan bahan baku, tenaga kerja langsung, serta biaya overhead produksi.

Penerapan sistem *pre-order* juga membantu perusahaan meningkatkan efektivitas pengendalian biaya produksi. Produksi yang dilakukan berdasarkan pesanan konsumen memungkinkan perusahaan mengurangi risiko pemborosan bahan baku, kelebihan produksi, serta penumpukan persediaan barang jadi. Dengan demikian, perusahaan dapat menekan biaya penyimpanan dan meningkatkan efisiensi penggunaan sumber daya produksi. Selain itu, sistem *pre-order* membantu perusahaan mengelola modal kerja dan menjaga kestabilan arus kas karena sebagian pembayaran dapat diterima sebelum proses produksi dimulai.

Daftar Pustaka

- Agustina, A. N., Sinaga, F. E. S., Pasaribu, A. G. B., & Vientiany, D. (2026). Peranan anggaran produksi dalam meningkatkan efektivitas perencanaan dan pengendalian biaya produksi perusahaan. *Musytari: Jurnal Manajemen, Akuntansi, dan Ekonomi*, 25(2), 1051–1060.
- Ahmadi, E., et al. (2022). Inventory management with advance demand information and flexible shipment consolidation. *OR Spectrum*. <https://doi.org/10.1007/s00291-022-00686-9>
- Bourland, K. E., Powell, S. G., & Pyke, D. F. (1996). Exploiting timely demand information to reduce inventories. *European Journal of Operational Research*, 92, 239–253.
- Erstiawan, M. S., & Wangi, M. P. (2023). Peran Anggaran dan Realisasi Anggaran Produksi Film Independen dalam Perspektif Akuntansi. *Efektor*, 10(1), 132-147. <https://doi.org/10.29407/e.v10i1.18667>
- Fauziah, N., & Riana, D. (2021). Analisis Pengendalian Persediaan Bahan Baku dengan Metode Lot For Lot (LFL) pada Perusahaan Konveksi. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan*, 4(2).
- Hendrawan, B. (2019). Analisis Strategi Make to Order dalam Meminimalisir Biaya Persediaan pada Industri Kreatif. *Jurnal Manajemen Bisnis*, 12(1), 45-58.
- Hariharan, R., & Zipkin, P. (1995). Customer-order information, leadtimes, and inventories. *Management Science*.
- Jeslin, W. O., Mawatdah, T. W., Limbong, K., & Vientiany, D. (2026). Peran anggaran produksi dalam mengendalikan biaya dan menjaga kelancaran proses operasional perusahaan. *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Akuntansi*, 3(2), 32–40.
- Karaesmen, F., Liberopoulos, G., & Dallery, Y. (2003). Production/inventory control with advance demand information. Dalam J. G. Shanthikumar, D. D. Yao, & W. H. M. Zijm (Eds.),

Stochastic Modeling and Optimization of Manufacturing Systems and Supply Chains (pp. 243–270). Springer.

- Li, C., & Zhang, F. (2013). Advance demand information, price discrimination, and preorder strategies. *Manufacturing & Service Operations Management*, 15(1), 57–71. <https://doi.org/10.1287/msom.1120.0398>
- Lu, Y., Song, J. S., & Yao, D. D. (2003). Order fill rate, leadtime variability, and advance demand information in an assemble-to-order system. *Operations Research*, 51(2), 292–308. <https://doi.org/10.1287/opre.51.2.292.12781>
- Milgrom, P., & Roberts, J. (1988). Communication and inventory as substitutes in organizing production. *Scandinavian Journal of Economics*, 90, 275–289.
- Mourtzis, D., & Doukas, M. (2015). The impact of advance demand information on the performance of production/inventory systems. *IFAC-PapersOnLine*, 48(3), 1744–1749. <https://doi.org/10.1016/j.ifacol.2015.06.338>
- Sari, D. P., & Rosari, A. A. (2020). Implementasi Sistem Pre-Order untuk Optimalisasi Modal Kerja pada UMKM. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, 8(3), 512-525.
- Soman, C. A., van Donk, D. P., & Gaalman, G. (2006). Comparison of dynamic scheduling policies for hybrid make-to-order and make-to-stock production systems with stochastic demand. *International Journal of Production Economics*, 104(2), 441–453.
- Supriyanto, A. (2022). Pengaruh Anggaran Produksi terhadap Kelancaran Proses Produksi pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Akuntansi dan Pajak*, 23(1).
- Siswanti, T. (2021). Anggaran produksi sebagai dasar penentuan anggaran biaya bahan baku pada CV. Al-Falah. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi Unsuraya*, 6(2). <https://doi.org/10.35968/jbau.v6i2.703>
- Syafitri, F., Tanjung, A. H. M., Harahap, Z. M. F., & Vientiany, D. (2026). Implementasi anggaran produksi dalam meningkatkan efisiensi operasional perusahaan. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*. <https://doi.org/10.69714/0xw4t660>
- Wang, Y., Zhang, Y., & Luo, X. (2023). Configuring information updating schemes of partial imperfect advance demand information in production-inventory systems. *Journal of the Operational Research Society*, 74(3), 666–689. <https://doi.org/10.1080/01605682.2022.2139643>
- Tsubone, H., Ishikawa, Y., & Yamamoto, H. (2002). Production planning system for a combination of make-to-stock and make-to-order products. *International Journal of Production Research*, 40(18), 4835–4851.
- Utami, W. (2021). Akuntansi Biaya dan Penganggaran pada Sistem Produksi Berbasis Pesanan. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 15(2), 201-215.
- Van Donk, D. P. (2001). Make to stock or make to order: the decoupling point in the food processing industries. *International Journal of Production Economics*, 69, 297–306.
- Zaerpour, N., Rabbani, M., Gharegozli, A. H., & Tavakkoli-Moghaddam, R. (2008). A comprehensive spare parts inventory management: A case study. *International Journal of Production Research*, 46.